

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan organisasi modern, ciri dominan yang berpengaruh ialah adanya kondisi yang menunjukkan pertentangan atau saling berlawanan antara hal-hal seperti: tuntutan organisasi dengan keinginan masing-masing anggota organisasi, perkembangan ilmu dan teknologi yang canggih dengan system social tradisional, stabilitas dengan inovasi, keseragaman dengan perubahan, persesuaian dengan kreativitas, dan perkembangan dinamika organisasi dengan birokrasi yang sempit (Veithzal, 2004: 93).

Poses tersebut akan terus terjadi dan tidak pernah berhenti. Persoalan yang muncul adalah bagaimana pemimpin suatu organisasi itu dapat mengatasi dan menyelaraskan segala macam kontradiksi tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemimpin yang efektif dan berkualitas, yaitu seorang pemimpin yang mampu menghadapi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta gerak masyarakat yang selalu berkembang dan terkadang perkembangannya sangat cepat (Veithzal, 2004: 94).

Sikap fleksibel pemimpin yang tercermin pada tiga unsur pokok perlu dimiliki yaitu cocok, sejalan dan taat asas. Cocok dalam pengertian, seorang pemimpin selalu mengatur dan mengendalikan perilakunya sesuai dengan situasi dimana proses kepemimpinan itu dilaksanakan. Sejalan dalam arti mengarahkan perilaku kepemimpinannya sesuai dengan tugas dan kenyataan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan taat asas yaitu ketaatan atau sikap konsisten pemimpin pada kepribadian dan keyakinannya. Atas dasar ketiga hal tersebut, kepemimpinan sebagai suatu proses dan merupakan suatu interaksi antara sesama manusia yang berorientasikan pada tindakan. Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya (Veithzal, 2004: 97).

Kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekumpulan manusia menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mendorong mereka bertindak dengan cara tidak memaksa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu peranan dan juga merupakan suatu proses untuk memengaruhi orang lain. Sedangkan pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya. Seorang pemimpin adalah seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok yang disertai dengan penuh kejujuran. Pemimpin yang jujur ialah seorang yang memimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin (Adjiwicaksana, 2004: 7).

Kepemimpinan juga bukan sekedar proses penurunan sifat maupun bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek-aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif; diantaranya inteligensi yang cukup tinggi, Kemampuan melakukan analisis situasi dalam mengambil keputusan, Kemampuan mengaplikasikan hubungan manusiawi yang efektif agar keputusan dapat dikomunikasikan (Veithzal, 2004: 98).

Untuk mendapatkan pemimpin yang baik dimasa sekarang dan yang akan datang perlu adanya kaderisasi kepemimpinan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang dipimpinya, dan mampu membawa organisasi menjadi organisasi yang maju dan berkembang (Sondang, 2012: 73).

Kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting di pemerintahan, partai, organisasi dan lain-lain. Pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Sedangkan Kaderisasi adalah proses penurunan dan

pemberian nilai-nilai, baik nilai secara umum atau khusus oleh institusi yang bersangkutan (Partanto, 1994: 663).

Kaderisasi merupakan kebutuhan internal organisasi yang harus dilakukan, layaknya sebuah hukum alam ada proses perputaran dan pergantian disana. Namun satu hal yang perlu dipikirkan, yaitu format dan mekanisme yang mapan, guna memunculkan kader-kader yang tidak hanya mempunyai kemampuan di bidang manajemen organisasi, tapi yang lebih penting adalah tetap berpegang pada komitmen sosial dengan segala dimensinya (Aditya Surya, *Pola Kaderisasi Partai Politik*; kajian moral kewarganegaraan Volume 02 No 03 Tahun 2015).

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam (Abdul Rosyad, 1993: 12). Begitu pentingnya perintah dakwah, sehingga berbagai metode diterapkan. Hal ini dipertegas oleh HM. Arifin dalam bukunya "*Psikologi Dakwah*", dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap amalan ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan tanpa unsur paksaan (H.M Arifin, 199: 6). Berdakwah tidak hanya di masjid atau lembaga dakwah akan tetapi dakwah bisa diberbagai tempat asalkan unsur-unsur dakwah sudah ada masuk didalamnya.

Koperasi Mahasiswa yang sering dikenal dengan sebutan Kopma, merupakan sebuah lembaga organisasi yang berdiri berdasarkan landasan koperasi yang ada di Indonesia dan merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada dilingkungan kampus serta menjadi wadah pembelajaran untuk anggotanya. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan salah satu kampus yang memiliki Koperasi mahasiswa yang *representative* dalam menumbuhkan semangat berorganisasi,

berwirausaha, serta berdakwah. Koperasi mahasiswa merupakan sebuah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha, selain itu kopma juga bergerak dalam bidang organisasi. Koperasi Mahasiswa ini masih bisa berjalan atau tidak tergantung dari usahanya. Jika usahanya tidak berjalan dengan baik maka koperasinya akan ikut tidak baik pula, oleh karena itu usaha menjadi tolak ukur sukses tidaknya suatu koperasi, khususnya koperasi mahasiswa walisongo. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan pengurus dan kader-kader yang kompeten (Laporan Tahunan dan Tutup Buku Kopma WS tahun 2014: 76).

Melihat betapa pentingnya kaderisasi pengurus dalam sebuah organisasi ditinjau dari perspektif manajemen dakwah, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: Kaderisasi Pengurus Koperasi dalam Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Tahapan Kederisasi pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana Kaderisasi Pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Tujuan Formal

Untuk memenuhi salah satu Persyaratan mendapatkan gelar Sarjana, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

## 2. Tujuan Material

Selain tujuan formal, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan material sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Proses Kederisasi pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang
- b. Untuk mengetahui kaderisasi pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang dalam perspektif manajemen dakwah

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diatas ada beberapa manfaat yang dapat diambil oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengembangan pengkajian tentang ilmu manajemen, terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen Pengkaderan.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah diperoleh selama study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan ilmu manajemen.

#### b. Bagi Anggota

Bagi anggota aktif kopma (kader) diharapkan bisa membantu mengembangkan usaha Kopma Walisongo, sedangkan bagi anggota pasif diharapkan bisa lebih berpartisipasi aktif dalam aktifitas usaha Kopma Walisongo.

#### c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen khususnya dalam pengkaderan, penelitian ini juga diharapkan

memberi masukan kepada para pengurus Kopma tentang pengembangan usaha kopma melalui pengkaderan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong masyarakat untuk bisa berkoperasi yang lebih aktif dan mengembangkan potensi usahanya. Adapun usaha-usaha mereka yang sudah dikemas dengan rapi bisa dipasarkan melalui koperasi Mahasiswa “Walisongo”.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

Pertama, Penelitian oleh Sandy Susilo Ridjali (2010), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melakukan penelitian dengan judul *Proses Kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMU Muhammadiyah 1 kota Yogyakarta*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, teknik yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Hasil dari penelitian ini secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa dalam proses kaderisasi yang dijalankan oleh CMM sudah cukup baik karena memiliki tujuan besar, target dan terus mengalami perbaikan. Proses kaderisasi dakwah di CMM sudah sangat tepat, yaitu pengenalan (*ta'aruf*), pembentukan (*takwin*), penataan (*tandzim*), dan eksekusi serta transformasi obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*tanfidzh*). Dengan tahapan seperti itu, regenerasi kader dai dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu, sehingga tiap kepengurusan dari tahun yang berbeda cenderung memiliki susunan kepengurusan yang berbeda pula, tetapi dengan model kaderisasi yang serupa.

Kedua, Penelitian oleh Achmad Misbach (2005), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunungjati Bandung, pernah melakukan penelitian dengan judul *Sistem Pembinaan Corp Dakwah Pedesaan Partai Keadilan Sejahtera (Studi Kasus pada Dewan Pimpinan Cabang Kodya Bandung)*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sistem pembiaian corp dakwah pedesaan Partai Keadilan Sejahtera DPC Kodya Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pembinaan corp dakwah PKS yang akan diturunkan ke daerah pedesaan meliputi beberapa tahap pembinaan, yaitu diklat, tafakur alam, kunjungan, malam binaan iman dan takwa (*mabit*), *outbond* dan kemah, latihan olah raga, malam agitasi, pelatihan, penugasan dan latihan beramal.

Ketiga, Penelitian oleh Fachruddin (2005), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melakukan penelitian dengan judul *Pola Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus pada Corp Dakwah Jama'ah Salahudin UGM Yogyakarta)*. Teknik yang digunakan pada analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kaderisasi da'i pada Jama'ah Salahudin terdiri dari dua pola kaderisasi, yaitu sistem diklat dan sistem *outbond*. Sistem diklat berisi materi-materi meliputi: sistem kaderisasi, pengelolaan syiar dan pelayanan kampus, marketisasi dakwah kampus, *be a strong leader*, fiqih prioritas kader dakwah kampus, rekayasa sosial. Sistem *outbond* adalah suatu pola kaderisasi yang menekankan pada latihan fisik atau kesehatan *survival*, *tracking*, *flying fox*, *paint ball*.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Ifah Fatma Hasibah (04240041), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul "*Manajemen Pengkaderan Da'I Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Jogjakarta (Telaah fungsi perencanaan dan pengawasan)*." Dalam

analisisnya dia memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan *da'i* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Kelima, mengacu pada skripsi yang disusun oleh Erick Wahyudiono, NIM A14103087 (2008) yang berjudul *Analisis Peran Utama dan Rancangan Pengembangan Koperasi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor dengan Pendekatan Arsitektur Strategi*. Dalam skripsi ini Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi peran utama Kopma IPB dalam mengembangkan organisasinya. 2) Menganalisis faktor eksternal dan internal yang menjadi peluang dan ancaman, maupun kekuatan dan kelemahan bagi Kopma IPB. 3) Merekomendasikan strategi yang harus dilaksanakan oleh Kopma IPB untuk menyelesaikan permasalahan internal dan eksternal organisasinya. 4) Membuat rancangan strategi pengembangan Kopma IPB dengan pendekatan arsitektur strategi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah Analisis Hierarki Proses (AHP), Analisis Lingkungan Internal- Eksternal, Analisis Matriks SWOT, dan Analisis Arsitektur Strategi.

Penelitian-penelitian diatas menjelaskan proses kaderisasi, manajemen pengkaderan *da'i* di pondok pesantren, pola kaderisasi *da'i* di kampus. Maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan pada kaderisasi pengurus koperasi dalam perspektif manajemen dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan data tidak langsung yang didapatkan dari narasumber atau informan yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis data dalam proses penyimpulan induktif, serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati serta terjadi dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian

kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian ini (Arikunto, 1999: 135).

Spesifikasi pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan manajemen. Penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui fungsi- fungsi manajemen dakwah yang diimplementasikan dalam kaderisasi pengurus. Selain itu, juga untuk memahami lebih detail tentang kaderisasi pengurus Koperasi Mahasiswa dalam perspektif manajemen dakwah.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Mahasiswa Walisongo UIN Walisongo Semarang, lebih tepatnya di Jl Prof Dr.Hamka KM 02 Ngalian Semarang telp. 024-7616171 e-mail : kopma\_ws@yahoo.com.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam hal ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi Koperasi Mahasiswa “Walisongo” yang berupa catatan atau transkrip serta rekaman audio visual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjeknya dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong,2004: 113). Dalam hal ini, pengurus Koperasi Mahasiswa Walisongo meliputi Ketua umum, Kepala Bidang Administrasi Umum dan Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota yang digunakan sebagai sumber data primer.

### b. Sumber data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya (Moleong, 2004: 113). Data

sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk tehnik pengambilan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63).

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan dan juga mengenai fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

##### b. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer yaitu, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subyek penelitian (Gunawan, 2013: 160).

Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen

dalam pengkaderan di Koperasi Mahasiswa Walisongo UIN Walisongo Semarang.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun. Disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi mahasiswa walisongo UIN Walisongo Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2004: 218). Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Koperasi Mahasiswa Walisongo UIN Walisongo Semarang.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1977: 59).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif dan analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993: 228).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah kaderisasi pengurus koperasi dalam perspektif manajemen dakwah (studi kasus koperasi mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang). Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42).

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab yang menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub-subbab.

Bab Pertama: Pada bab ini, yang berupa pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua: Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini, tentang kaderisasi, dasar kaderisasi, jenis-jenis kaderisasi, tahapan kaderisasi, manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah, sumber-sumber manajemen, teori tentang koperasi, sejarah koperasi dan prinsip-prinsip koperasi.

Bab ketiga: Pada bab ini profil koperasi mahasiswa “walisongo” uin walisongo Semarang.

Bab Keempat: Pada bab ini proses kaderisasi pengurus dan kaderisasi pengurus koperasi mahasiswa “walisongo” uin walisongo semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

Bab Kelima: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup penelitian.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.